

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mencakup periode tertentu, dimulai dari tahap perencanaan hingga implementasi dan evaluasi, yang berlangsung dari bulan November 2023.

Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2023		2024					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Observasi/Pra-riset								
3	Penyusunan Bab 1								
4	Penyusunan Bab 2								
5	Penyusunan Bab 3								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan BAB IV & V								

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Depok yang berlokasi di Jalan Margonda Raya No.379, Depok, Jawa Barat.

3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin a) Ingin memahami masalah secara menyeluruh: Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami konteks yang melatari masalah. b) Membutuhkan data deskriptif: Penelitian ini membutuhkan data deskriptif yang kaya untuk menggambarkan efektivitas dan keberlanjutan penerapan aplikasi Senapati dalam pengelolaan surat masuk dan surat keluar di KPU Kota Depok. c) Data kualitatif lebih sesuai: Data kualitatif, seperti kata-kata, perilaku, dan dokumen, lebih cocok untuk menggambarkan fenomena sosial dan budaya yang kompleks seperti efektivitas dan keberlanjutan penerapan aplikasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang akan dilakukan secara intensif

dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Secara umum target penelitian studi kasus ialah hal yang aktual (*Real-life events*) dan unik. Penelitian studi kasus ini untuk mengetahui apakah pengelolaan surat masuk dan surat keluar melalui aplikasi Senapati pada KPU Kota Depok ini berjalan dengan efektif dan *sustainable* atau tidak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

1. **Data primer:** diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan penelitian, Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada sehingga data yang dihasilkan dapat akurat dan terpercaya. Data tersebut berupa pernyataan, keterangan maupun data-data yang dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan penelitian. Peneliti menetapkan informan berdasarkan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan topik penelitian yaitu Analisis Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar Melalui Aplikasi Senapati pada KPU Kota Depok. Informan dalam penelitian ini merupakan pegawai KPU Kota Depok yang terlibat langsung dalam pengelolaan surat melalui aplikasi. Oleh sebab itu, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Sekretaris KPU Kota Depok
 - b. Kasubbag Keuangan Umum dan Logistik KPU Kota Depok
 - c. Staff Kepegawaian dan Tata Usaha KPU Kota Depok

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara statistik, tetapi lebih ditentukan oleh kedalaman informasi yang ingin

digali." (Sugiyono, 2015) "Informan dapat satu orang, beberapa orang, atau bahkan kelompok orang. Maka dari itu peneliti menentukan tiga informan kunci berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang topik penelitian.

2. **Data sekunder:** Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti tetapi mendukung data primer. Informasi sekunder dapat berasal dari berbagai sumber literatur, seperti buku, referensi, jurnal, dan skripsi. Pendekatan ini memberikan dukungan tambahan untuk datayang telah dikumpulkan secara langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi inti dari pelaksanaan penelitian, mengingat tujuan utamanya yaitu memperoleh data. Pada konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan alami, memanfaatkan sumber data baik primer maupun sekunder, dan mengaplikasikan metode yang beragam. Ragam teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Young dan Schmidt dalam (Jannah et al., 2018) mengemukakan pengertian Observasi adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena- fenomena yang nampak. Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang proses pengelolaan surat masuk dan surat keluar di KPU Kota Depok. Observasi dipilih sebagai teknik yang tepat karena: a) Sesuai dengan tujuan penelitian: Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pengelolaan surat masuk dan surat keluar di KPU Kota Depok berlangsung. b) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis: Peneliti membuat panduan observasi yang jelas

dan terstruktur untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan konsisten. c) Dikontrol reliabilitas dan validitasnya: Peneliti melakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa data observasi dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang proses pengelolaan surat masuk dan surat keluar di KPU Kota Depok.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) mendefinisikan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam tahap ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi dan pengalaman informan terkait efektivitas dan *sustainability* pengelolaan surat masuk dan surat keluar melalui aplikasi Senapati.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti memiliki panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan, namun pertanyaan tersebut tidak diajukan dalam urutan yang sama dan informan diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lebih luas. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara, lalu peneliti melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018) dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pengelolaan surat, seperti Peraturan KPU tentang Pengelolaan Surat, Manual Penggunaan Aplikasi Senapati, dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Surat. Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat berkelanjutan, dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Proses ini dimulai saat wawancara, di mana peneliti menganalisis jawaban informan untuk menggali informasi lebih dalam. Jika jawaban dirasa belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan kredibel. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang lebih terfokus, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam: 1)Melakukan pengumpulan data selanjutnya: Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang perlu diteliti selanjutnya. 2)Mencari informasi yang dibutuhkan: Data yang terstruktur dan terorganisir dengan baik memudahkan peneliti untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang terkumpul agar dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Proses ini tidak terlepas dari analisis data, sama seperti reduksi data. Setelah data diperoleh, peneliti akan menyusunnya dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan format lain yang mudah dipahami untuk:

- 1) Memudahkan pemahaman informasi: Data yang disajikan dengan baik akan lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti dan pihak lain.
- 2) Membantu penarikan kesimpulan: Penyajian data yang terstruktur akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih akurat.
- 3) Mendukung pengambilan tindakan: Kesimpulan yang ditarik dari data yang disajikan dapat menjadi dasar untuk pengambilan tindakan yang tepat dan efektif.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dirumuskan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data, atau validitas data, merupakan standar yang digunakan untuk menilai kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada berbagai kriteria, salah satunya adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan data dapat diuji dengan menggunakan beberapa teknik, seperti:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan: Memperpanjang waktu penelitian di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.
- 2) Ketekunan pengamatan: Melakukan pengamatan secara cermat dan detail untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan.
- 3) Triangulasi: Menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan konsistensi dan kredibilitas data.
- 4) Pengecekan sejawat: Meminta ahli lain untuk meninjau dan memberikan masukan atas data dan analisis yang dilakukan.
- 5) Kecukupan referensial: Memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki landasan teoritis yang kuat dan didukung oleh referensi yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Triangulasi dalam pengumpulan data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, diharapkan data yang diperoleh akan lebih konsisten, lengkap, dan akurat, sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan juga lebih kredibel dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) terdapat tiga macam triangulasi menentukan keabsahan data yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah strategi penelitian kualitatif yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu dalam melakukan kredibilitas data dilakukan dengan waktu atau situasi berbeda.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Depok.